

ANALISIS DIKSI DAN MAKNA PADA PUISI "IBU" KARYA D ZAWAWI IMRON

Hamnah¹, Jumadi³ Dwi Wahyu Candra Dewi²,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
Hamnahcantikk01@gmail.com

Abstract

Literary works, especially poetry, are a form of creative expression that describes circumstances, situations, and one's imagination through the use of distinctive and unique language. Literary authors use their creativity to create works that evoke the imagination in a general and free way. This text explains that literary works are expressions of a person's thoughts, experiences, feelings and ideas with interpretable explanations. This study details that literary works, especially poetry, are of interest to researchers, especially in the analysis of implied meaning. Diction, as the choice of appropriate and harmonious words, has an important role in conveying ideas with the expected effect. Through the analysis of the poem "Ibu" by D Zawawi Imron, the diction chosen by the author carries a deep meaning, especially related to the relationship between a child and his mother. This poem describes the beauty, emotion, and complexity of the relationship. The method taken in this research is a descriptive method that tells the story or content of the poem being analyzed. Thus, this study describes the complexity of diction and meaning in poetry as a form of literary work full of beauty, emotion, and deep thought.

Keywords: *diction, meaning, mother poetry, D Zawawi Imron*

Abstrak

Karya sastra, terutama puisi, menjadi bentuk ekspresi kreatif yang menggambarkan keadaan, situasi, dan imajinasi seseorang melalui penggunaan bahasa khas dan unik. Pengarang sastra menggunakan kreativitasnya untuk menciptakan karya yang membangkitkan daya imajinasi secara umum dan bebas. Teks ini menjelaskan bahwa karya sastra merupakan ungkapan dari pemikiran, pengalaman, perasaan, dan ide seseorang dengan penjelasan yang dapat diartikan. Penelitian ini merinci bahwa karya sastra, terutama puisi, diminati oleh peneliti, terutama dalam analisis makna tersirat. Diksi, sebagai pilihan kata yang tepat dan selaras, memiliki peran penting dalam menyampaikan gagasan dengan efek yang diharapkan. Melalui analisis puisi "Ibu" karya D Zawawi Imron, diksi yang dipilih oleh pengarang membawa makna mendalam, terutama terkait dengan hubungan antara seorang anak dan ibunya. Puisi ini menggambarkan keindahan, emosi, dan kompleksitas hubungan tersebut. Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menceritakan atau isi dari puisi yang dianalisis. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan kompleksitas diksi dan makna dalam puisi sebagai bentuk karya sastra yang penuh dengan keindahan, emosi, dan pemikiran mendalam.

Kata kunci: Diksi; Makna; Puisi Ibu; D Zawawi Imron

PENDAHULUAN

Karya sastra menggambarkan keadaan, situasi, dan imajinasi seseorang dengan penulisan bahasa yang khas dan unik. Seorang pengarang sastra dapat menciptakan sebuah karya dengan kreativitas yang dimilikinya. Kreativitas merupakan suatu sifat yang unik dan membantu seseorang menciptakan karya. Sastra juga dapat membangkitkan daya imajinasi lebih umum dan bebas. Puisi merupakan karya sastra yang unik dan kreatif dalam pemilihan diksinya. Menurut Rokmansyah, City, Shalihah, & Primandhika (2018), berpendapat sastra merupakan suatu ungkapan seseorang dari hasil pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, berupa ketentuan penjelasan nyata”.

Menurut (Nugraha, S, & Fauziya, 2019) Karya sastra merupakan kehidupan nyata yang dialami oleh penulis dan dipakai sebagai alat untuk mengekspresikan jiwa dan pikiran dari pengarang mengenai kehidupan sosial dan masyarakat. menurut Kosasih Karya sastra berdasarkan bentuknya dibagi ke dalam tiga jenis yaitu puisi, drama, dan prosa. Menurut (Melati, Warisma, & Ismayani, 2019) Karya sastra merupakan suatu karya yang menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan dengan imajinasi dan didalam nya mengandung keindahan serta memiliki pemikiran yang tinggi.

Puisi, salah satu dari bentuk fiksi, mengandung makna tersirat. Puisi dapat memotivasi para pencinta tulisan terutama para pembaca yang tertarik untuk mengetahui arti dari makna tersirat dari suatu puisi melalui analisis.

Karya sastra banyak diminati para peneliti terutama pada analisis sebuah makna tersirat pada sebuah karya sastra. Sastra merupakan sarana pengajaran yang memberikan petunjuk, peunjuk bagi para pembacanya agar mampu memahami makna karya sastra tersebut.

Menurut Liberatus Tengsoe Tjahjono (1988: 50), Puisi adalah sebuah ungkapan perasaan terhadap kehidupan yang dialami diri maupun yang orang lain alami dengan menggunakan kata-kata puitis dan diksi. Menurut Tizhoosh dkk., (2008: 25), Menulis puisi adalah salah satu kompetensi dasar yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Puisi adalah bentuk seni yang digunakan untuk mengekspresikan emosi dan perasaan. Kemudian Rahayu dkk., (2018: 123) Juga mengemukakan bahwa puisi merupakan salah satu bahasa tulis yang terstruktur dan mampu menceritakan ide, ekspresi, dan pendapat seseorang. Sedangkan Menurut Wiharja (2015), Puisi adalah komposisi berirama kata-kata yang mengungkapkan sikap, dirancang untuk mengejutkan dan menyenangkan, dan untuk membangkitkan respons emosional. Namun Pradopo (2010: 7) berpendapat bahwa emosi, kreativitas, pemikiran, inspirasi, suara, ritme, sensasi sensorik, lapisan frasa, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan campur aduk semuanya merupakan komponen puisi.

Puisi akan lebih indah jika disandingkan dengan diksi-diksi yang memuat makna mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga

diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:264). Seseorang dalam penulisan atau pembicaraan pasti memiliki banyak kosa kata di kepalanya dan kosakata tersebut akan menjadikan diksi diksi yang dapat bersanding dengan alur puisi yang penulis buat. Sebelum berbicara ataupun menulis kita pasti sudah memikirkan kata apa yang pantas untuk digunakan. Orang yang memiliki banyak kosa kata cenderung lebih mudah mengungkapkan gagasan yang ia miliki, daripada mereka yang hanya megandalkan kata-kata itu saja. Dari penggunaan diksi yang ia pakai dapat dilihat bagaimana suasana yang berusaha ia bentuk, hal yang ia ingin komunikasikan bahkan kita bisa menebak suasana hatinya lewat diksi tersebut. Pemilahan, pemilihan, dan penempatan kata ketika seseorang sedang berbahasa itulah yang disebut diksi (Fuad, 2005:62).

Keraf (2010:24) mengemukakan tiga kesimpulan utama mengenai diksi, yaitu; 1. Pilihan kata atau diksi mencangkup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan katakata yang tepat atau menggunakan ungkapanungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. 2. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. 3. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. sedangkan yang dimaksud perbendeaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

METODE PENELITIAN *RESEARCH METHOD*

Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menceritakan atau isi dari puisi yang dianalisis. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara teratur menurut system, berdasarkan kenyataan dan teliti mengenai kenyataan, City, Shalihah, & Primandhika, (2018). Kajian yang digunakan untuk menganalisis puisi "Ibu" karya D Zawawi Imron adalah analisis diksi dan makna pada yanga da didalamnya. Peneliti mencari bahan bacaan dan rujukan seperti buku dan jurnal untuk melancarkan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN *RESULT AND DISCUSSION*

Menurut Rokmansah,(Fatimah & Firmansyah, 2018) puisi merupakan salah satu gendre sastra yang banyak memanfaatkan tanda sebagai pengusung estetika

pembangunnya. Pengarang menggunakan tanda untuk menentukan ekspresi dalam puisi.

Ibu

karya D Zawawi Imron

kalau aku merantau lalu datang musim kemarau
sumur-sumur ke
ring, daunan pun gugur bersama reranting
hanya mata air air matamu ibu, yang tetap lancar mengalir
bila aku merantau
sedap kopyor susumu dan ronta kenakalankudi hati ada mayang siwalan memutikkan
sari-sari kerinduan
lantaran hutangku padamu tak kuasa kubayar
ibu adalah gua pertapaanku
dan ibulah yang meletakkan aku di sini
saat bunga kembang menyemerbak bau sayang
ibu menunjuk ke langit, kemudian ke bumi
aku mengganggu meskipun kurang mengerti
bila kasihmu ibarat samudera
sempit lautan teduh
tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
tempatku berlayar, menebar pukot dan melempar sauh
lokan-lokan, mutiara, dan kembang laut semua bagiku
kalau aku ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
namamu, ibu, yang kan kusebut paling dahulu
lantaran aku tahu
engkau ibu dan aku anakmu
bila aku berlayar lalu datang angin sakal
Tuhan yang ibu tunjukkan telah kukenal
ibulah itu bidadari yang berselendang bianglasesekali datang padaku
menyuruhku menulis langit biru
dengan sajakku

Diksi yang terdapat pada puisi Ibu Karya D Zawawi Imron ini memiliki makna dan diksi yang menadalam yang perlu di analisis.

Diksi dan Makna pada Puisi

Puisi ini memiliki diksi dan makna di dalamnya. Setiap bait memiliki diksi yang bermakna ganda. Makna dari puisi ini yaitu berjasanya seorang ibu dalam kehidupan anak dengan segala hal yang diberikan oleh ibu tersebut dan seorang anak yang telah hidup berpisah dari sang ibu harus tetap mengingat dan berbakti kepada orang tuanya sebelum ibu tidak ada di dunia ini dan dia tidak akan merasa menyesal.

D Zawawi Imron menulis puisi ibu dengan tulisan yang berkembang disetiap diksi dan pemaknaannya. Pada bait awal D Zawawi Imron menuliskan seolah tokoh utama dalam puisi sangat merindukan sang ibu, sampai akhirnya ingin membalas budi karena teringat masa kecilnya. D Zawawi ingin menggambarkan dan memberitahu melalui puisi ini betapa berjasanya Ibu kita dalam kehidupan. Seorang ibu akan senang melihat anaknya tumbuh dewasa menjadi orang yang sukses, bahagia, dan berguna bagi dirinya dan orang lain dan tidak melupakan siapa yang membuatnya berada di posisi tersebut. D Zawawi menulis puisi ini dengan gaya penulisan yang penuh dengan diksi dan juga dengan baris yang banyak.

*Kalau aku merantau lalu datang musim kemarau
Sumur-sumur kering, daunan pun gugur bersama reranting
Hanya mataair airmatamu ibu, yang tetap lancar mengalir*

Pada bait ini memiliki makna mendalam yaitu, kehidupan seseorang yang sedang mengalami kegagalan, keterpurukan, cobaan hidup berat ataupun ringan, ada sosok ibu yang selalu dan tetap mendukung dan mendoakan seseorang itu tanpa lelah.

*Bila aku merantau
Sedap kopyor susumu dan ronta kenakalanku
Di hati ada mayang siwalan memutihkan sari-sari kerinduan
Lantaran hutangku padamu tak kuasa kubayar*

Pada bait *bila aku merantau* memiliki makna, suatu saat seseorang akan berpisah dengan orangtuanya, terutama dengan ibu. Berpisah yang berarti seseorang itu akan pergi jauh menempuh jalannya sendiri, mencari kehidupan dan masa depannya sendiri.

Bait *sedap kopyor susumu dan ronta kenakalanku* memiliki makna ASI yang sudah diberikan oleh sang ibu dan kenangan masa lalu saat seseorang itu masih kecil dan 'nakal' akan terus dikenangnya sampai kapanpun, seorang anak tidak akan mampu membalas budi dan kasih sayang orangtuanya, meskipun anak itu sudah sukses. Hal ini juga mencakup makna pada bait *Di hati ada mayang siwalan memutihkan sari-sari kerinduan*. *Lantaran hutangku padamu tak kuasa kubayar*.

*Ibu adalah gua pertapaanku
Dan ibulah yang meletakkan aku di sini*

*Saat bunga kembang menyemerbak bau sayang
Ibu menunjuk ke langit, kemudian ke bumi
Aku mengangguk meskipun kurang mengerti*

Sangat banyak ilmu yang didapat dari sekolah pertamanya seorang anak yaitu ibu. Ibu adalah gua pertapaanku ialah ungkapan seorang anak banyak mendapat ilmu dari seorang ibu. Dan Ibulah yang meletakkan aku disini makna dari bait ini kemana pun sang ibu membawanya untuk belajar maka disana lah seorang anak akan belajar dan memahami. Saat bunga kembang menyemerbak bau sayang Ibu menunjuk ke langit, kemudian ke bumi
Aku mengangguk meskipun kurang mengerti banyak yang seorang ibu ajarkan dan akan membakali anak itu di masa depan.

*Bila kasihmu ibarat samudra
Sempit lautan teduh
Tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
Tempatku berlayar, menebar pukak dan melempar sauh
Lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku*

Makna pada bait ini ialah, pilihan ada ditangan seorang anak jika sudah dewasa. seorang ibu akan terjadi rus membersamai anak walupun dari jauh.

*Kalau ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
Namamu ibu, yang kan kusebut paling dahulu
Lantaran aku tahu
Engkau ibu dan aku anakmu*

Seorang ibu menjadi pahlawan yang berarti karena sudah memberikan jasa jasa yang luar biasa untuk seorang anak.

*Berserah dan Mengingat Tuhan
Bila aku berlayar lalu datang angin sakal
Tuhan yang ibu tunjukkan telah kukenal*

Makna yang didapatkan dari bait ini adalah, apapun jalan yang diambil oleh anak maka seorang ibu akan melihat dan memastikan. seorang ibu tidak akan membiarkan anaknya mengambil keputusan yang buruk dan tidak tepat.

*Ibulah itu, bidadari yang berselendang bianglala
Sesekali datang padaku*

*Menyuruhku menulis langit biru
Dengan sajakku*

Makna dari bait ini ialah seorang ibu ibaratkan bidadari yang menjada anaknya, tanpa tanda jasa batas kasih sayang seorang ibu yang terus membarikan pelajaran hidup disetiap detiknyanya. Diksi dan makna yang ada dalam puisi D Zawawi Imron ini sangat mendalam dan dapat dilihat pada penelitian. Penjadi seorang penulis seperti D Zawawi tentunya akan merasakan sensai diksi dan penuangan karya pada suatu tulisan. Pengambilan tema yang menyentuh hati dengan judul Ibu, D Zawawi Imron berhasil menulis dan membawakan puisi ini menyebar luas dan dinikmati banyak orang.

PENUTUP **CONCLUSION**

Karya sastra, khususnya puisi, menjadi wadah ekspresi kreatif seseorang untuk menggambarkan keadaan, situasi, dan imajinasi. Sastra memainkan peran penting dalam menyampaikan pemikiran, pengalaman, perasaan, dan ide pengarang tentang kehidupan sosial dan masyarakat. Puisi, sebagai bentuk fiksi, membawa makna tersirat yang dapat memotivasi pembaca untuk melakukan analisis mendalam.

Penggunaan diksi dalam puisi menjadi elemen kunci dalam menyampaikan makna mendalam. Diksi dipandang sebagai pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan dengan efek yang diharapkan. Diksi dalam puisi juga mencerminkan kekayaan perbendaharaan kata pengarang, memainkan peran dalam membentuk suasana, komunikasi ide, dan bahkan dapat memperlihatkan suasana hati pengarang.

Dalam konteks puisi "Ibu" karya D Zawawi Imron, diksi yang dipilih pengarang memiliki makna mendalam yang mencerminkan hubungan antara seorang anak dan ibunya. Analisis terhadap diksi ini dapat mengungkapkan keindahan, emosi, dan kompleksitas hubungan tersebut. Kesimpulannya, diksi dan makna dalam puisi menciptakan karya sastra yang memikat, dan pemahaman terhadap elemen-elemen ini dapat memberikan pengalaman yang lebih kaya bagi pembaca.

Puisi "Ibu" karya D Zawawi Imron mengandung diksi yang kaya dengan makna mendalam. Setiap bait mencerminkan hubungan antara seorang anak dan ibunya, serta menggambarkan perjalanan hidup, kehilangan, dan rasa syukur. Melalui gaya penulisan yang penuh perasaan, penyair berhasil menyampaikan pesan tentang keberhargaan seorang ibu dalam kehidupan anak.

DAFTAR PUSTAKA **REFERENCES**

- City, I., Shalihah, N., & Primandika, R. B. (2018). Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono "Cermin 1" dengan Pendekatan Semiotika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1015-1020.
- Fuad, M dkk. (2005). Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Ilmiah. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Liberatus Tengsoe Tjahjono. (1988). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2).
- Nugraha, S., Suhendra, J. S., & San Fauziya, D. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen "Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?" Karya Faris Alfaisal pada Surat Kabar Republika edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1).
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik dalam Puisi "Hatiku Selembar Daun" Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315-320.
- Kurniawan, A. (2015). Bahasa Indonesia sebagai Medium Penyebaran Wacana Etnis dan Lokalitas. *Seminar Internasional Kebersamaan dalam Keragaman ASEAN Perspektif Bahasa dan Sastra* (hlm. 175-87). Yogyakarta: Jurusan Sastra Indonesia, Prodi S-2 Ilmu Linguistik, INCULS, dan ASALS.
- Lauder, A. F., & Lauder, M. R. (2007). Berbagai Kajian Linguistik. Kushartanti, U. Yuwono, & M. R. Lauder (Eds.). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (hlm. 220-249). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pilakoannu, R. T. (2010). Agama sebagai Identitas Sosial: Studi Sosiologi Agama terhadap Komunitas Maanyan. *Disertasi*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga